



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Media *Audio Visual*

Winda Dela Arindy¹, A. Heryanto², Sylvia Lara Syaflin³

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang
e-mail: wawinda21@gmail.com¹, s1kesenian@gmail.com², sylvialaras@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Audio Visual*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah 2 kelas V dengan jumlah 76 Peserta didik. Dengan sampel kelas eksperimen V D dan kelas kontrol V B. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan tes soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil penelitian data nilai akhir (*Posttest*) kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 83,842 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol adalah sebesar 79,131. Adapun hasil uji hipotesis dengan *uji-t independent sample t-tes* yaitu menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai yang sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Audio Visual* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: *Think Pair Share, Audio Visual, Hasil Belajar.*

Abstract

This research aims to determine the effect of the Think Pair Share type cooperative learning model assisted by Audio Visual media. The method used in this research is a quantitative method. The population in this study was 2 class Vs with a total of 76 students. With samples from the experimental class V D and the control class V B. This sampling technique was carried out using a proportional sampling technique and to determine student learning outcomes it was carried out using a multiple choice question test. Based on the research results, the final score (*Posttest*) of the experimental class had an average score of 83.842, while the average score for the control class students' learning outcomes was 79.131. The results of hypothesis testing using the Independent Sample t-test show that H_0 is rejected and H_a is accepted because the value of 0.029 is smaller than 0.05. Therefore, it can be concluded that there is a significant influence of the Think Pair Share learning model assisted by Audio Visual media on student learning outcomes in science subjects.

Keywords: *Think Pair Share, Audio visual, Learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang terdapat disekolah menjadi salah satu dasar untuk para peserta didik guna mendapatkan ilmu pengetahuan, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dirinya. Pendidikan juga berguna untuk mendewasakan manusia dalam bentuk pelatihan dan pengajaran yang mana proses ini dapat dilakukan dengan bimbingan orang lain maupun secara mandiri.

Tujuan utamanya untuk mencerdaskan dan mengembangkan manusia menjadi manusia yang berakal karena semakin tinggi tingkatan pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pembelajaran yang ia pahami (Tirtoni, 2021, p. 8).

Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan sebuah keahlian khusus. Profesi guru ini tentunya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang. Salah satu keahlian khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik. Kemampuan pengelolaan proses belajar ini indikatornya dapat ditunjukkan dari hasil belajar siswa. Artinya, jika proses pengelolaan belajar mengajar seorang guru baik, maka hasil belajar siswa akan baik pula (Heryanto, 2019, hal. 219).

Menurut Muslich dalam (Syafliin, 2018, hal. 56) Pemutakhiran kurikulum khusus untuk perguruan tinggi menuntut pendidik dalam hal ini dosen, terutama dalam proses pembelajaran agar mahasiswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Kurikulum terpadu dikembangkan berdasarkan prinsip berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan.

Rendahnya kualitas hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri individu), meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri individu), meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Hayati, 2017, p. 96). Yohana (2021:90) adapun faktor lain rendahnya hasil belajar siswa seperti dipengaruhi oleh rendahnya kemandirian belajar dan rendahnya kreativitas belajar siswa, semua itu sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena jika rendahnya kemandirian masih ada maka siswa akan selalu bergantung pada orang lain dan tidak akan mau berfikir, menjawab soal, dan menyelesaikan tugasnya sendiri.

Dalam mencapai hasil dari tujuan pembelajaran seorang pendidik harus menentukan komponen apa saja yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. Semua ini harus dilakukan dengan saling berhubungan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sutikno, 2021, p. 36).

Untuk membuat proses pembelajaran berjalan dengan lancar suatu pendidikan harus dirancang sedemikian rupa untuk memungkinkan para peserta didik dapat mengembangkan potensinya, dimana pendidikan bukan hanya sekedar memberikan atau mentransfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik tetapi pendidik harus menyesuaikan dan memahami karakteristik setiap peserta didik. Maka dari itu proses pembelajaran akan berjalan dengan kondusif dan menyenangkan serta terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik menjadi lebih aktif guna untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hal itu membuat peran pendidik dalam memilih model pembelajaran yang tepat dengan konsep mata pelajaran yang ingin diajarkan perlu adanya variasi model pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif. Model kooperatif dipilih karena salah satu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok (Yuwardi et al., 2018, p.4).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 106 Palembang pada tanggal 5 Januari dan tanggal 3 Februari 2023 bersama siswa dan ibu NDA selaku guru kelas V D. Diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V D masih dibawah standar KKM yang mana nilainya adalah 70. Rendahnya hasil belajar siswa terlihat pada nilai ulangan harian siswa yang mana, dari 38 siswa hanya 6 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan 32 siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh cara guru mengajar yang masih terfokus pada buku dan masih banyak berpusat pada guru maksudnya, sumber pembelajaran yang di dapatkan siswa hanya berasal dari guru dan buku saja, serta tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang mana, metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah dan penugasan. Permasalahan lainnya yaitu kurangnya kemandirian belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA, kurangnya kepercayaan diri siswa yang mana siswa masih malu-malu untuk bertanya, menjawab, dan tampil didepan kelas, siswa sering menganggap jika pembelajaran IPA itu sulit.

Selain itu, Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana peran guru mengendalikan atas kebanyakan penyajian pembelajaran atau bisa juga disebut sebagai metode ceramah yang menjadikan pembelajaran berpusat pada pendidik dan belum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan media *Audio Visual* pada pembelajaran tematik di SD Negeri 106 Palembang. Berdasarkan pengamatan bahwa pembelajaran kooperatif memang masih sangat jarang diterapkan di sekolah tersebut, mengingat sebagian guru masih merasa nyaman dengan metode pembelajaran yang telah mereka gunakan, seperti metode ceramah, walaupun di sekolah tersebut telah tersedia alat berupa proyektor untuk membantu proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini berkaitan dengan teori belajar yang di kemukakan oleh Piaget yaitu teori belajar konstruktivisme. Dalam teori belajar konstruktivisme dikatakan bahwa seseorang yang belajar memiliki suatu tujuan untuk menemukan bakatnya, menambah pengetahuan dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk mengembangkan dirinya (Masruro, et al., 2022, p. 18). Apabila model pembelajaran *Think Pair Share* ini dikaitkan dengan teori belajar konstruktivisme maka, saat mengajar guru memberikan siswa kesempatan untuk mengeluarkan pendapat dengan bahasanya sendiri dan siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalamannya agar menjadi siswa yang imajinatif dan kreatif. Hal- hal itu dalam model pembelajaran *Think Pair Share* termasuk pada tahap *Think* atau berfikir.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran yaitu menggunakan media *Audio Visual*. Media *Audio Visual* ialah jenis media yang didalamnya terdapat suara dan gambar yang dapat dilihat contohnya TV dan film. Kegiatan ini dapat menciptakan kondisi yang menarik perhatian siswa untuk mengetahui dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan selama proses belajar mengajar berlangsung. Khususnya dalam

pembelajaran IPA, media ini dapat digunakan untuk melihat atau menunjukkan pada siswa tentang suatu kejadian yang tidak mampu dilihat prosesnya pada waktu yang diinginkan, misalnya pada proses terjadinya hujan, metamorfosis hewan, bencana alam dan lain sebagainya (Kumala, 2016, p. 34)

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk berkerjasama dengan siswa lain dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Selain itu, siswa juga dapat berkerjasama dan berinteraksi dengan teman didalam kelas, bertanggung jawab, berbagi pengetahuan, berfikir kritis, serta dapat menghargai pendapat teman. Dengan demikian diharapkan siswa bisa aktif dan semangat dalam proses pembelajaran dan memungkinkan meningkatnya hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir secara individu ataupun kelompok. Hal ini membuat peserta didik memiliki waktu untuk berfikir dan ikut serta aktif dalam proses pembelajaran. Media *Audio Visual* merupakan suatu alat yang memiliki dua unsur di dalamnya yaitu suara dan gambar yang berfungsi untuk mengatasi beberapa permasalahan yang di hadapi guru misalnya waktu dan jarak, materi yang tidak dapat di lihat secara langsung prosesnya pada waktu yang diinginkan, serta bisa menjadi suatu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan, meningkatkan, dan menarik perhatian siswa. Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Audio Visual* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 106 Palembang tahun ajaran 2022/2023.

METODE

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian merupakan “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Artinya metode penelitian merupakan suatu proses pada penelitian untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Dimana penelitian ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Audio Visual*) dengan variabel terikat (hasil belajar siswa). Pernyataan ini sesuai dengan pendapat (Paramita et al., 2021, p. 14) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek yang diteliti”. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 106 Palembang yang beralamat di Jl. Siaran, Lr. Cempaka IV, Kec. Sako, Kel. Sako Palembang. Pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* yang ada pada *Quasi Eksperimental Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang di pilih dengan mempertimbangkan tingkat nilai untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang kemudian keduanya diberi soal *Pretest* sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebagai subjek. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui secara akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Pada penelitian ini juga diberi perlakuan video pembelajaran untuk

kelas eksperimen pada materi siklus air dan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan video pembelajaran pada materi yang sama.

Rancangan yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA tema 8, subtema 1 dengan materi siklus air melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Audio Visual*. Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan yaitu *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan) dan *Posttest* (setelah diberikan perlakuan).

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan dalam mengambil atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menjawab persoalan atau rumusan masalah penelitian (Noor, 2011). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, dan dokumentasi.

Teknik validasi instrumen merupakan teknik untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan. Sebelum soal tes digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validasi dan reliabilitas.

Valid atau sah berarti adalah instrumen itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2019, p. 177). Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan *product moment* berbantuan aplikasi SPSS 25. Adapun rumus untuk uji validitas yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Noor, 2011, p. 169})$$

Keterangan :

- rx_y = koefisien korelasi
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- ∑X = Jumlah skor dalam distribusi X
- ∑Y = Jumlah skor dalam distribusi Y
- ∑X² = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- ∑Y² = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N = Banyak responden

Kriteria pengujian validitas:

Jika: r_{hitung} > r_{tabel} maka butir soal disebut valid sebaliknya,

r_{hitung} < r_{tabel} maka butir soal disebut tidak valid (Noor, 2011, p. 169)

Tabel 1. Hasil Pengujian Validasi Butir Soal

Nomor soal	r hitung	r tabel	Keterangan	Alasan
1	0,481	0,325	Valid	Karena r _{hitung} > r _{tabel} maka dinyatakan valid
2	0,344	0,325	Valid	Karena r _{hitung} > r _{tabel} maka dinyatakan valid
3	0,486	0,325	Valid	Karena r _{hitung} > r _{tabel} maka dinyatakan valid
4	0,538	0,325	Valid	Karena r _{hitung} > r _{tabel} maka dinyatakan valid
5	0,456	0,325	Valid	Karena r _{hitung} > r _{tabel} maka dinyatakan valid
6	0,277	0,325	Tidak Valid	Karena r _{hitung} < r _{tabel} maka dinyatakan tidak valid
7	0,375	0,325	Valid	Karena r _{hitung} > r _{tabel} maka dinyatakan valid
8	0,293	0,325	Tidak Valid	Karena r _{hitung} < r _{tabel} maka dinyatakan tidak valid
9	0,544	0,325	Valid	Karena r _{hitung} > r _{tabel} maka dinyatakan valid
10	0,424	0,325	Valid	Karena r _{hitung} > r _{tabel} maka dinyatakan valid

11	0,416	0,325	Valid	Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid
12	-0,271	0,325	Tidak Valid	Karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid
13	0,448	0,325	Valid	Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid
14	0,340	0,325	Valid	Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid
15	0,083	0,325	Tidak Valid	Karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid
16	0,445	0,325	Valid	Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid
17	0,433	0,325	Valid	Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid
18	0,319	0,325	Tidak Valid	Karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid
19	0,531	0,325	Valid	Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid
20	0,281	0,325	Tidak Valid	Karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid
21	0,534	0,325	Valid	Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid
22	0,535	0,325	Valid	Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid
23	0,419	0,325	Valid	Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid
24	0,575	0,325	Valid	Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid
25	0,375	0,325	Valid	Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid
26	0,002	0,325	Tidak Valid	Karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid
27	0,374	0,325	Valid	Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid
28	0,482	0,325	Valid	Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid
29	0,059	0,325	Tidak Valid	Karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid
30	-0,285	0,325	Tidak Valid	Karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid
31	0,425	0,325	Valid	Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid
32	-0,024	0,325	Tidak Valid	Karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid
33	0,471	0,325	Valid	Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid
34	0,297	0,325	Tidak Valid	Karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid
35	0,425	0,325	Valid	Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid
36	0,405	0,325	Valid	Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid
37	0,516	0,325	Valid	Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid
38	0,172	0,325	Tidak Valid	Karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid
39	0,403	0,325	Valid	Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid
40	0,284	0,325	Tidak Valid	Karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023)

Berdasarkan hasil tabel 1 terdapat 27 soal yang dinyatakan valid (soal 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 31, 33, 35, 36, 37, 39) sedangkan, 13 soal dinyatakan tidak valid (soal 6, 8, 12, 15, 18, 20, 26, 29, 30, 32, 34, 38, 40). Soal- soal ini telah di sesuaikan dengan r tabel yang mana bernilai 0,325 maka dari itu jika r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan valid dan jika r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan tidak valid. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* berbantuan aplikasi SPSS versi 25, dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggunakan bentuk tes awal dan akhir siswa dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share dengan dukungan media audio visual dan model pembelajaran normal atau tanpa menggunakan model pembelajaran Think Pair Share dengan dukungan audiovisual. Dan materi yang digunakan dalam proses treatment adalah materi siklus air yang termasuk dalam 8 subtopik 1, 1, 2 dan 5. Setelah melakukan pembelajaran dan pengumpulan data, peneliti akan melanjutkan ke langkah selanjutnya. Lakukan analisis data dengan menggunakan normalitas, homogenitas, dan pengujian hipotesis. menggunakan uji-t independent sample t-test.

Data yang peroleh menggunakan alat ukur tes soal pilihan ganda sebanyak 27 soal. Berdasarkan hasil *Pretest* dan *Posttest* hasil belajar siswa diperoleh nilai

rata-rata dari kelas eksperimen *Pretest* 64,894 dan *Posttest* 83,842. Penelitian dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan yang mana pertemuan pertama digunakan untuk memberikan tes awal (*Pretest*) dan pertemuan kedua, tiga, empat digunakan untuk menerapkan model pembelajaran konvensional sedangkan pertemuan kelima digunakan untuk memberikan tes akhir (*Posttest*) siswa setelah proses pembelajaran yang telah diberikan. Setiap pertemuan memiliki waktu sebanyak 2 x 35 menit atau 2 jam pembelajaran.

Data yang peroleh menggunakan alat ukur tes soal pilihan ganda sebanyak 27 soal. Berdasarkan hasil *Pretest* dan *Posttest* hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata dari kelas kontrol *Pretest* 64,368 dan *Posttest* 79,131.

Pada hasil penelitian ini yang digunakan adalah berupa tes awal dan tes akhir siswa yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Audio Visual* dan model pembelajaran konvensional atau tidak menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Audio Visual*. Soal tes yang diberikan sebanyak 72 soal pilihan ganda yang telah di validasi/ uji coba. Tes ini digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa dan kemampuan akhir siswa ataupun sesudah diberikannya perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Audio Visual* dan model pembelajaran konvensional. Dan materi yang digunakan pada saat pemberian perlakuan adalah materi tentang siklus air yang terdapat pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 1, 2 dan 5. Setelah melakukan pembelajaran dan mengumpulkan data, kemudian selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis menggunakan *uji-t independent sampel t-test*.

Uji normalitas adalah suatu syarat awal dalam menganalisis data yang mana, Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak pada soal *pretets* dan soal *posttest* yang telah diberikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* berbantuan aplikasi SPSS versi 25, dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 yang mana, jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka sampel berdistribusi normal dan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka sampel berdistribusi tidak normal. Berikut adalah paparan hasil uji normalitas:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Hasil Belajar Siswa	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Pretest	.104	38	.200*	.974	38	.506
	Eksperimen						
	Posttest	.128	38	.121	.959	38	.175
	Eksperimen						
	Pretest Kontrol	.136	38	.073	.956	38	.137
	Posttest Kontrol	.133	38	.090	.968	38	.341

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023)

Berdasarkan dari hasil uji normalitas yang ada pada tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai signifikan data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 106 Palembang yaitu memiliki

nilai signifikan sebesar 0,121 dan 0,090 yang artinya data tersebut berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05.

Setelah data di uji normalitasnya maka sekarang data juga harus di uji homogenitasnya, yang mana untuk melihat apakah tes yang dilakukan terhadap dua kelas sampel memiliki varians yang homogen atau tidak homogen. Uji homogenitas ini memiliki taraf signifikan 0,05 atau 5% yang mana, jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ataupun sebaliknya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka tidak homogen. Adapun hasil perhitungan dari uji homogenitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar	Based on Mean	.030	1	74	.862
Siswa	Based on Median	.105	1	74	.747
	Based on Median and with adjusted df	.105	1	71.839	.747
	Based on trimmed mean	.034	1	74	.855

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis data homogenitas dengan menggunakan SPSS 25 terhadap soal *posttest* yang telah diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,862 yang artinya kedua sampel tersebut memiliki varians yang sama atau homogen karena nilai 0,862 lebih besar dari 0,05 atau F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan dan berdistribusi normal dan homogen maka yang berikutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *uji-t independent sample t-test* berbantuan SPSS 25. Uji hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan dugaan sementara yang telah dirumuskan sebelumnya. Berikut tabel hasil perhitungan uji hipotesis (*independent sample t-test*):

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.030	.862	2.223	74	.029	4.711	2.119	.488	8.933
	Equal variances not assumed			2.223	73.998	.029	4.711	2.119	.488	8.933

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023)

Dari uji hipotesis yang telah dilakukan terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *uji-t independent sample t-test* berbantuan SPSS 25 di atas dapat dilihat bahwa hasil sig. (2-tailed) sebesar 0,029

yang mana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Audio Visual* terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas sampel dimana dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana, kelas V B sebagai kelas kontrol dan kelas V D sebagai kelas eksperimen. Hasil penelitian ini diperoleh dari siswa/ siswi kelas V SD Negeri 106 Palembang dengan sampel penelitian sebanyak 76 siswa, dengan siswa pada kelas eksperimen 38 siswa dan pada kelas kontrol 38 siswa.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian berupa lembar soal pilihan ganda untuk mengetahui rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* siswa. dari hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan media *Audio Visual* lebih baik dari pada pembelajaran yang diberikan hanya secara konvensional.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang memberikan peserta didik kesempatan untuk berkerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain di dalam kelas (Muthoharoh, 2017, p. 36). Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat di implementasikan dalam beberapa tahapan yaitu, siswa duduk secara berpasangan dalam kelompok Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, siswa diminta untuk memikirkan jawaban secara individu, selanjutnya siswa diminta untuk mendiskusikan jawaban bersama kelompok, dan pada tahapan terakhir siswa diminta untuk membagikan jawaban yang telah disepakati kepada seluruh siswa yang ada didalam kelas (Nurazizah & Wuryandari, 2019, p. 83).

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Audio Visual* digunakan untuk menyampaikan materi siklus air yang ada pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 1, 2 dan 5 yang mana model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkerja secara individu dan kelompok serta berbagi kepada teman-teman yang lain atas jawaban yang telah dikerjakan. Hal-hal tersebut dapat memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir untuk menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan guru. Jika hal ini dilakukan terus menerus akan membuat siswa terampil dalam berpikir dan mencari solusi atas sebuah permasalahan tanpa harus bergantung dengan orang lain.

Dalam kegiatan pembelajaran selain menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* juga menggunakan media *Audio Visual* dimana media ini digunakan untuk membantu proses pembelajaran agar siswa lebih jelas dalam memahami materi yang diberikan. Media *Audio Visual* adalah suatu media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses yang berupa video dan film (Kumala, 2016, p. 34).

Dilihat dari hasil akhir siswa yang telah di analisis dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Phink Pair Share* berbantuan media *Audio Visual* dan model pembelajaran konvensional tersebut memiliki hasil yang berbeda yang mana nilai

rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 83,842 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 79,131. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan pencapaian hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Audio Visual* lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas dan reliabilitas terhadap 40 soal yang telah dilakukan uji coba dan mendapatkan 27 soal yang dinyatakan valid atau reliabel dan 13 soal yang dinyatakan tidak valid atau tidak reliabel. Dalam perhitungan uji normalitas dan homogenitas hasil analisis dinyatakan berdistribusi normal atau reliabel yang mana dari perhitungan normalitas diperoleh hasil dari kelas eksperimen sebesar 0,121 sedangkan kelas kontrol diperoleh hasil sebesar 0,090 maka dari itu data dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dalam perhitungan uji homogenitas terlihat bahwa hasil nilai data sebesar 0,862 maka dari itu data dinyatakan homogen karena nilai lebih besar dari 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen maka tahap selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis terhadap data tersebut menggunakan *uji-t independent sample t-test* yang berguna untuk mengetahui apakah hipotesis atau dugaan sementara yang telah dibuat sebelumnya benar atau tidak. Jika hasil diperoleh pada sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kedua sampel, namun jika hasil diperoleh pada sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kedua sampel.

Setelah melakukan perhitungan uji hipotesis menggunakan *uji-t independent sample t-test* data tersebut memperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,029 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang sangat signifikan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Audio Visual* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 106 Palembang.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Audio Visual* terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 106 Palembang dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Audio Visual* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Itu semua bisa dilihat dari pengertian model pembelajaran *Think Pair Share* yang mana, model pembelajaran ini adalah sebuah model pembelajaran yang bisa membuat siswa berkerja secara individu/ kelompok dan berbagi kepada teman lainnya yang ada di dalam kelas tujuannya untuk melatih kepercayaan diri siswa agar tidak selalu bergantung pada guru atau siswa lainnya. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan untuk memperjelas materi yang sedang dipelajari agar lebih jelas dan nyata karena tidak semua materi pelajaran bisa dijelaskan hanya dari sebuah tulisan atau gambar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulianto, Purnamasari & Febriarianto (2019) fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang 2019, yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Organ

Tubuh Manusia dan Hewan". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* lebih efektif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil tes pada kelas eksperimen mencapai 90,91% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM (70) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 77,82. Sedangkan nilai tes akhir pada kelas kontrol mencapai 75% dari jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM (70) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,33.

Dari semua hal yang telah dilakukan selama penelitian terdapat beberapa hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Audio Visual* yang dimana ketika ingin meminta siswa untuk berkelompok dengan teman sebangkunya ada siswa yang sulit diatur dan ada siswa yang tidak ingin berkerja kelompok, tidak mau menulis atau hanya mengandalkan temannya saja, hal-hal inilah yang membuat proses pembelajaran cukup memakan waktu. Untuk mengatasi permasalahan itu, peneliti memberikan arahan dan saran kepada siswa agar tidak takut dalam bertanya, menjawab, serta mempresentasikan jawaban mereka kedepan kelas dan disini peneliti juga memberi tahu apa saja tujuan dari model pembelajaran *Think Pair Share* kepada siswa agar mereka yang tadinya tidak ingin bersosialisasi dengan yang lain menjadi mau bersosialisasi dengan teman serta tidak main-main pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Audio Visual* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 106 Palembang dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan diperoleh hasil tes dapat diartikan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dengan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 106 Palembang. Hal ini tercermin dari nilai akhir ujian siswa yang rata-rata mencapai 83.842, sedangkan hasil belajar siswa pada kelas yang sama adalah 79.131. Nilai normal kelas eksperimen 0,121 lebih besar dari 0,05 dan pada kelas kontrol 0,090 lebih besar dari 0,05. Hasil analisis data dilaporkan berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas terbukti homogen karena hasil analisis data menyimpulkan nilai 0,862 lebih besar dari 0,05. Setelah dilakukan pengujian tersebut dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan independent sample t-test, uji hipotesis ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai hasil analisis kurang dari 0,05 sebesar 0,029 artinya nilai signifikan ada ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *thinking pair a shared learning* berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, S. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*. Magelang: GRAHA CENDEKIA.
- Heryanto. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Lagu Yamko Rambe Yamko Dengan Menggunakan Alat

Musik Rekorder Sopran Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Banyuasin 1. *Wahana Didaktika Vol. 17 No. 2 Mei 2019* : 216-227 , 216.

- Kumala, F. N. (2016). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediide Infografika.
- Masruro, Z., Hrp, N. A., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Rantauprapat: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Journal homepage* , 659-663.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Paramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timur: WIDYA GAMA PRESS.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- SulasmI, E. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa. *JMP-DMT , Vol. 1 (No. 1)*, 10-17.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimat.
- Syaflin. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA di Universitas PGRI Palembang. *Scholastica journal. Jurnal pendidikan sekolah dasar dan pendidikan dasar. Kajian Teori dan Hasil Penelitian Volume 1 No. 1, September 2018*.
- Tirtoni, F., & Wulandari, F. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Yohana, C. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Produk Kreatif Dan Kewirausahaan. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal , Volume 07 No.01*.
- Yuwardi, R. R., Achmad, A., & Mustakim, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada pembelajaran Tematik. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Dasar , Vol 6, No 8*.
- Zainuri, A., Aquami, & AnNur, S. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.